



Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama

Issn: 2407-9146 (Print)

Issn: 2549-5666 (Online)

Website: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Ah>

Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama/Vol. 7, No. 1, 2021 (61-73)

SIMBOL AGAMA DALAM REALITA ISLAM DAN KRISTEN

Hamdan Hidayat

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

hamdanhidayat93@gmail.com

Abstrak

Simbol dalam realita antara Islam dan Kristen memanglah sudah bisa dirasakan dan dilihat dengan tanpa harus menggunakan tenaga ekstra dalam membedakannya. Simbol dalam agama Islam dan Kristen ini menunjukkan eksistensi bahwa agama tidak akan terpisah dari simbol, melainkan simbol sudah melekat dalam Islam dan Kristen. Banyak simbol dalam Islam dan Kristen, akan tetapi penulis membaginya kedalam dua bagian, yaitu simbol materi dan simbol non-materi. Simbol materi mencakup tempat ibadah, kitab suci, dan ritual keagamaan lainnya yang menandakan bahwa itu adalah agama Islam ataupun agama Kristen. Sedangkan simbol non-materi yaitu simbol yang berupa sebuah pemberitahuan bahwa ibadah baik dalam agama Islam ataupun Kristen pertanda sebagai bentuk penghambaan kepada Tuhan.

Kata Kunci : Simbol, Agama, Islam, Kristen

A. Pendahuluan

Berbicara mengenai agama tidak lepas dari sebuah simbol yang melekat didalamnya, sejatinya ketika akan mengetahui sebuah agama bisa dilihat dari simbol yang menjadi ciri khas, dengan cara itu memudahkan oranglain untuk membedakan dan memisahkan antara agama yang satu dan agama yang lainnya. Seperti yang telah diketahui bahwasanya agama merupakan hal yang sakral dan seakan-akan mempunyai kekuatan magis bagi pemeluk yang secara ajarannya dituntut untuk mempercayainya, disisi lain hakikat manusia adalah makhluk yang secara naluri memiliki hati yang menuhankan didalam agamanya masing-masing, dengan menuhankan dan berada dalam sebuah agama tertentu yang nantinya akan dijadikan sebuah pedoman dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan tuntunan agamanya tersebut. Manusia tidak bisa memungkiri akan adanya sebuah simbol yang ada pada setiap agama, hal ini dikarenakan arti dari simbol itu sendiri adalah sebuah representasi dari kesesuaian

yang ada dalam ajaran, baik ajaran yang dilakukan dengan perbuatan ataupun yang berasal dari teks-teks kitab suci agama, yang akhirnya simbol tersebut menjadi sebuah identitas yang dipakai, tidak bisa dilepaskan dan bahkan mempunyai nilai estetika yang tinggi oleh pemeluknya.

Sebuah simbol dilahirkan atas dasar sebuah ritual agama yang selalu dilakukan oleh pemeluknya yang berasal dari teks kitab suci sebagai acuan dan pedoman, namun kesesuaian simbol pada agama tertentu adalah menandakan pemikiran akal manusia yang terbatas dan tidak bisa melebihi dalam menggambarkan eksistensi atau keberadaan dari yang menciptakan sebuah agama tertentu. Lahirnya simbol bukan hanya dengan melalui sebuah ritual saja, melainkan dengan rasa (*taste*) dalam hati manusia yang seakan-akan dalam agama yang dipeluknya itu kemudian di simbolkan dengan tujuan untuk mudah mengingat. Hal ini bisa dilihat ketika Nabi Muhammad mengajarkan shalat pertama kali kepada para sahabat, seperti yang kita ketahui bahwasanya dalam ajaran peribadatan agama Islam ketika melakukan ibadah kepada Allah, sebuah bentuk fisik yang di sembahnya yaitu Allah tidak nampak dihadapan manusia, dikarenakan para sahabat sebelum memeluk Islam yang selalu melakukan peribadatan pada ajaran yang dianutnya yang disembahnya nampak berada dihadapan yaitu berhala yang berbentuk patung yang mereka buat sendiri kemudian disembah. Atas dasar contoh tersebut bisa dikatakan bahwasanya dalam sebuah peribadatan agama tertentu membutuhkan simbol.

Dengan demikian sebuah simbol agama tidak lahir secara spontan, akan tetapi dengan melalui proses pengilhaman secara mendalam, hal ini dikarenakan bahwa setiap interpretasi simbol agama itu terdapat kesesuaian (*koheren*) antara ritual yang dikultuskan dengan realita antar agama, ada kemungkinan bahwa sebuah simbol yang telah dilahirkan terdapat kekeliruan dengan yang sebenarnya dikarenakan manusia tidak bisa melihatnya secara langsung akan tetapi kemudian menggambarannya. Seperti halnya Tuhan atau hal-hal yang ghaib lainnya yang selalu disimbolkan dengan cahaya, namun bisa saja simbol cahaya tersebut hanya sebatas penggambaran simbol yang sederhana oleh akal manusia karena tidak bisa menjangkau secara rasional yang nyata dalam bentuk dan wujudnya secara pasti. Dengan demikian bisa dikatakan

bahwa simbol dalam ruang lingkup agama adalah sebuah perwakilan atas eksistensi kepercayaan berdasarkan ritual yang sering dilakukan, bukan disebabkan oleh faktor halusinasi walaupun terdapat kemungkinan penggambaran simbol tidak sesuai dengan yang sebenarnya, akan tetapi dengan cara tersebut dapat memberikan setidaknya sebagian kecil eksistensinya.

Setiap simbol yang berada pada agama mempunyai makna dan nilai yang tersembunyi yang mengantarkan pemeluknya untuk mengukur sejauh mana keimanan dalam penggambaran melakukan peribadatannya sebagai pengkultusan yang sakral dan mendalam. Dengan keadaan seperti itu menandakan bahwa sebuah simbol akan mempengaruhi terhadap nilai iman pemeluknya yang berasal dari psikologi yang menjiwai ketika dalam ruang lingkup lingkaran simbol yang berada dalam agama tertentu. Efek selanjutnya yaitu akan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang ditimbulkan karena menjiwai simbol yang mampu menjadikan tolak ukur keimanan pemeluknya dengan menginterpretasikan ke dalam simbol-simbol yang hasilnya akan menjadikan simbol tersebut ciri khas dan identitas untuk memperlihatkan secara fisik yang mempengaruhi perilaku dalam melakukan kehidupan, akan tetapi simbol tertentu tidak kemudian menjadi identitas yang otentik agama tertentu, melainkan ada sisi kesamaan dengan agama yang lainnya dengan gaya dan bahasa yang berbeda namun pada hakikatnya terdapat tujuan yang sama pada satu titik.

B. Pengertian Simbol

Jauh sebelum lahirnya aksara dan huruf, manusia sudah terbiasa menggunakan simbol-simbol dalam setiap kehidupan sehari-hari seperti berburu, dalam pelaksanaan berburu mereka menggunakan simbol dengan cara menggoreskan bagian batang pohon memakai batu atau lumpur atau mematahkan dedaunan dengan maksud yaitu untuk memberi batas dan bahkan sebagai tanda petunjuk agar bisa kembali ke tempat tinggal, dan jika mereka tidak memberi simbol atau tanda, maka akan kesulitan untuk kembali ke tempat tinggal. Seiring perkembangan manusia semakin maju, manusia mulai berfikir dalam menginovasi pemikiran yang dituangkan kedalam simbol, hal ini bisa dilihat dari penemuan-penemuan artefak kuno yang memperlihatkan beberapa

simbol pada abad tersebut yang mempunyai arti dan makna. Dari temuan yang ada berasal dari beberapa negara memiliki kesamaan dalam hal simbol, padahal jika dilihat dari segi jarak, adat dan budaya jelas berbeda, hal ini bisa dikatakan bahwa didasari oleh intelektual pemikiran yang terbatas pada zaman tersebut sehingga mengakibatkan bahwa output atau hasil dari pemikiran yang sederhana.¹ Sedangkan secara pasti kapan dimulai lahirnya simbol belum ada penemuan secara lebih detail dan valid.

Secara bahasa simbol itu merupakan kosakata yang berasal dari bahasa Yunani yaitu “*symbollo*” yang berarti “melempar bersama-sama” maksudnya adalah melempar atau meletakkan bersama-sama dalam ide atau suatu konsep yang terlihat, sehingga objek tersebut memiliki gagasan yang mewakili.² Menurut kamus Webster, simbol mempunyai pengertian sesuatu yang menunjukkan, mewakili, dan memberi kesan mengenai sesuatu yang lain, sebuah objek yang digunakan untuk sesuatu yang abstrak. Simbol bukan hanya dalam bentuk lambang, melainkan dalam bentuk yang mengindikasikan sebuah keadaan, kualitas dan kenyataan tertentu, tulisan, isyarat atau gerak yang berfungsi sebagai penyampai informasi, perintah dan larangan³ yang identik dan mudah untuk dipahami sehingga simbol digunakan sebagai alat komunikasi yang kongkret antar golongan manusia pada tiap-tiap anggotanya. Simbol juga sebagai sebuah integrasi sosial yang di interpretasikan dalam pranata sosial, karena itu manusia akan beradaptasi dengan lingkungan simboliknya.⁴

Simbol merupakan sebuah sarana komunikasi dan landasan pemahaman sesama manusia, dalam melakukan komunikasi secara otomatis membutuhkan simbol sebagai bentuk presentasi dari pembicaraan agar mudah dipahamai, pada awalnya simbol merupakan sebuah tanda yang mencakup pada ide simbol atas dasar pertimbangan prinsip yang menggambarkan ke dalam bentuk simbol, fungsi simbol

¹ “Simbol Peradaban Modern Telah Ditemukan di Peradaban Kuno dengan Bukti-bukti Nyata,” Warta Kota, accessed October 19, 2020, <https://wartakota.tribunnews.com/2017/06/27/simbol-peradaban-modern-telah-ditemukan-di-peradaban-kuno-dengan-bukti-bukti-nyata>.

² Frederick William Dillistone, *The Power of Symbols* (Kanisius, 2002), 156.

³ Afifah Harisah and Zulfitria Masiming, “Persepsi Manusia Terhadap Tanda, Simbol Dan Spasial,” *SMARTek* 6, no. 1 (2008): 30.

⁴ Eko Punto Hendro, “Simbol: Arti, Fungsi, Dan Implikasi Metodologisnya,” *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi* 3, no. 2 (n.d.): 160.

dan sistem simbol yang memuat bermacam-macam rangkaian benang yang menyusun jaring-jaring pemikiran.⁵ Dalam kamus ilmiah Bahasa Indonesia, simbol digambarkan dalam sebuah lambang, yang melukiskan gaya bahasa dengan menggunakan benda-benda lain yang dapat dikenali oleh manusia.⁶ Sedangkan istilah lain memberikan pengertian simbol yang menunjukkan bahwa simbol adalah sebuah perwakilan ide, gagasan atau objek yang berada pada masyarakat yang telah disetujui oleh anggotanya, oleh karena itu simbol merupakan sesuatu yang tepat untuk membahasakan gambaran yang tidak bisa diungkapkan secara lebih jelas.⁷ Para ahli mempunyai pengertian simbol yang berbeda-beda seperti halnya Charles Sander Pierce sesuatu simbol yang berarti menunjukkan sebuah perwakilan tanda yang lain dengan kata lain, Pierce menganggap bahwa simbol dan tanda merupakan hal yang sama.⁸ Sedangkan menurut Morris yang mendefinisikan simbol adalah sebuah tanda yang menjelaskan mulai dari gambaran hal yang sederhana sampai hal yang sangat rumit.⁹

C. Bentuk Dan Macam Simbol

Manusia dengan segala keterbatasannya yang mampu untuk mengelompokkan sesuatu yang berdasarkan pada pemikiran dan imajinasinya sehingga mampu menyerap dan memahami yang berada pada lingkungan sekitarnya kemudian diterapkan dalam berbagai bentuk yang berbeda-beda berdasarkan pada intelektualnya masing-masing. Ketergantungan hidup manusia terhadap simbol itulah yang mampu berinovasi sehingga mengakibatkan semakin bertambah wawasan yang mengikuti perkembangan zaman, hal ini bisa dikatakan bahwa manusia itu tidak bisa lepas dengan simbol dengan artian kehidupan manusia akan beriringan dengan simbol sebagai pertanda makhluk yang berfikir. Simbol terbentuk dari sebuah kebiasaan yang

⁵ Laksmi Kusuma Wardani, "Fungsi, Makna Dan Simbol (Sebuah Kajian Teoritik)," 2010, 8.

⁶ *Kamus Ilmiah Populer, Pegangan Untuk Pelajar Dan Umum*. (Surabaya: Tim Pustaka Agung Harapan, n.d.), 622.

⁷ Muhajir Abubakar, "Ajiersa.com: Pengertian Simbol Menurut Para Ahli," *Ajiersa.com* (blog), accessed October 19, 2020, <http://ajierchamphiago.blogspot.com/2016/10/pengertian-simbol-menurut-para-ahli.html>.

⁸ Wildan Taufiq, *Semiotika Untuk Kajian Sastra Dan Al-Qur'an* (Bandung: Yrama Widya, 2016), 31.

⁹ Siti Solikhati, "Simbol Keagamaan Dalam Islam Dan Ideologi Televisi," *Islamic Communication Journal* 2, no. 2 (2018): 124.

dilakukan oleh manusia yang melalui pengalaman dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang ditemui kemudian diserap oleh pemikiran yang dituangkan dalam berbagai macam bentuk. Dari segi intelektual manusia dalam memahami sebuah simbol, Susan K. Langer membagi simbol kedalam dua bentuk, yaitu *presentasional* adalah sebuah bentuk simbol yang tidak terlalu membutuhkan intelektual yang mendalam secara langsung bentuk simbol ini sering dijumpai disekitar manusia. Kemudian bentuk simbol *diskurtif* yaitu bentuk simbol yang menggunakan intelektual yang mengetahuinya secara bertahap, tidak secara spontan atau instan.¹⁰ Susan K. Langer melanjutkan bahwasanya setiap simbol mempunyai nilai sebuah kebudayaan, suatu tujuan dan alat. Sebuah simbol tidak bisa digarap secara konseptual manapun, sebuah simbol mengharuskan manusia untuk berfikir lebih lanjut karena sebuah simbol tidak bisa tergambar tuntas hanya dengan menggunakan bahasa semata.¹¹

Dalam kehidupan umat Islam dan Kristen memiliki berbagai macam simbol yang berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh sebuah ritual keagamaan dan atmosfer ruang lingkup kehidupan dalam agamanya sendiri dengan kepercayaan yang dipegang dengan erat kemudian menimbulkan model-model dalam berbagai interpretasi dalam bentuk sebuah simbol Tuhan yang dipercayai, disembah dan di puja dalam kehidupan sehari-hari. Seperti dalam Islam, Tuhan di simbolkan dengan lafadz Allah, dengan tradisi ritual melakukan peribadatan dalam mushala dan masjid yang didalamnya terdapat ornament-ornament yang menghiasi sehingga memberikan pengertian bahwa inilah Islam dengan segala simbol-simbol yang mengelilinginya. Sedangkan dalam Kristen, Tuhan disimbolkan dengan sebuah bentuk patung yesus yang di salib, dan melakukan ritual peribadatan umat Kristen berada dalam gereja dengan segala bentuk ornament-ornament yang menghiasi sebagai simbol yang khas dalam agama Kristen.

110. ¹⁰ budiono herusatoto, *Simbol Dalam Budaya Jawa* (Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widia, 2000),

5. ¹¹ A Agustianto, "Makna Simbol Dalam Kebudayaan Manusia," *Jurnal Ilmu Budaya* 8, no. 1 (2011):

Bisa kita lihat bahwasanya simbol dalam kedua agama ini menunjukkan simbol yang bersifat immanent dan transenden.¹²

Pada realitanya setiap macam simbol yang berada dalam Islam dan Kristen ini tidak semua berasal dari kitab suci, melainkan ada yang berasal dari hasil pemikiran pemeluknya, namun walaupun seperti itu tidak lantas menjadikan kekurangan dalam memeluk agamanya masing-masing. Pengejawantahan beberapa macam simbol yang berasal dari kitab suci ini sejatinya tidak serta merta mirip dengan yang ada pada kitab suci tersebut, melainkan bisa terjadi ketidaktepatan, hal ini dikarenakan bahwa pemikiran manusia yang terbatas sehingga tidak bisa mencakup secara keseluruhan. Kedudukan simbol ini sangat penting dalam setiap macam ritual yang dilaksanakan dalam agama Islam ataupun Kristen,¹³ Tindakan-tindakan simbolis yang berada dalam ritual merupakan sebuah lambang komunikasi dan interaksi oleh pemeluknya, dengan adanya bentuk dan macam simbol memberikan pengaruh yang signifikan dalam melakukan ritual, seperti halnya dapat membuat seseorang untuk saling mengerti dengan adanya bentuk dan macam simbol tersebut dengan melalui toleransi yang timbul.

Dengan melalui interpretasi simbol baik yang berasal dari kitab suci ataupun melalui hasil dari pemikiran manusia, simbol kemudian lahir dengan berbagai macam bentuk seperti obyek tulisan, bunyi, sedangkan simbol yang primer adalah simbol yang dihasilkan dari bahasa, akan tetapi manusia melakukan komunikasi dengan melalui simbol media lain dalam bentuk lukisan, tarian, musik, arsitektur, mimik wajah, gerak-gerik, postur tubuh, perhiasan, pakaian, ritus, tata ruang, pemilikan barang. Dalam setiap simbol yang dilahirkan terdapat makna yang dipahami manusia dengan cara sebuah tindakan, kejadian, atau obyek yang berkaitan dengan gagasan, pikiran dan emosi.¹⁴

D. Simbol Dalam Agama Islam Dan Kristen

¹² M Husein A Wahab, "Simbol-Simbol Agama," *SUBSTANTIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 13, no. 1 (2011): 80.

¹³ myrepro, "Simbol Dalam Agama," *myrepro* (blog), November 9, 2015, <https://myrepro.wordpress.com/2015/11/09/simbol-dan-agama/>.

¹⁴ Hendro, "Simbol: Arti, Fungsi, Dan Implikasi Metodologisnya," 162.

Dalam bagian ini penulis membagi simbol agama Islam dan Kristen kedalam dua bagian, yaitu simbol material dan simbol non-material. Pengertian simbol secara material dan non-material ini berdasarkan dimensi yang ada dalam fakta dan realita kehidupan agama Islam dan Kristen, yaitu simbol material adalah simbol yang secara indera dapat dilihat, dirasakan secara nyata yang mencakup benda berupa kitab suci, tempat ibadah, alat ibadah, dan fasilitas-fasilitas lain berupa materi. Sedangkan simbol non-materi yaitu sebuah simbol yang tidak kasat mata, dengan kata lain yaitu simbol yang tidak terlihat, namun sering dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari yang memperlihatkan sebuah simbol agama tertentu baik Islam atau Kristen yang mencakup tata cara ibadah, berdo'a, ritual ibadah, perilaku, dan simbol dalam ranah penghambaan terhadap Tuhan. Kedua pembagian simbol ini berdasarkan atas realita yang penulis lihat dan rasakan, disetiap sudut empiris setiap kultur agama (*religion culture*) Islam dan Kristen yang dapat mudah untuk diidentifikasi sebagai interpretasi keagamaan. Berbagai macam simbol baik yang materi ataupun non-materi yang tersaji disetiap detik kehidupan, sehingga membuat pendefinisian bahwa agama Islam dan Kristen mempunyai simbol sebagai ciri khas, akan tetapi tidak semua simbol berbeda dalam Islam dan Kristen melainkan terdapat beberapa kesamaan walaupun tidak mencolok.

Untuk melihat sebuah simbol dalam agama Islam dan Kristen tidaklah mengalami kesulitan, akan tetapi terasa mudah, hal ini dikarenakan bahwa setiap simbol yang ada pada Islam dan Kristen sangatlah identik berdasarkan komunikasi. Hal ini dikarenakan bahwa adanya sebuah teori konvergensi simbolik atau disingkat TKS (*Symbolic Convergence Theory*) yang disebutkan oleh Ernest Bormann dalam tulisannya yang bertajuk "*Fantasies And Rhetorical Vision : The Rhetorical Criticism Of Social Relity*" yang terbit di *Quarterly Journal of Speech* pada tahun 1972, dalam teorinya ini, Bormann mengatakan bahwasanya manusia adalah *Homo Narrans*, yaitu makhluk yang saling bertukar cerita, atau narasi yang menggambarkan pengalaman dalam realitas sosialnya. Asumsi pokok dalam teori ini yaitu makna individual terhadap simbol dapat mengalami kovergensi (penyatuan) sehingga menjadi realitas bersama. Realitas bersama ini dipandang sebagai narasi atau cerita-cerita yang

menerangkan bagaimana sebuah ajaran yang berada didalamnya harus dipercayai oleh orang-orang yang terlibat.¹⁵

Berdasarkan hal tersebut, bahwa dalam sebuah simbol bisa dikatakan dengan adanya konvergensi (penyatuan) dalam setiap simbol yang berada pada Islam dan Kristen, menandakan bahwa simbol akan melekat pada sebuah realita keagamaan dengan alasan karena sebuah komunikasi yang diterapkan dalam melakukan ritual-ritual pengkultusan sebuah agama, baik Islam ataupun Kristen. Simbol material dalam Islam yang mencakup tempat ibadah, seperti masjid, mushala yang dibangun pada sebuah tempat tertentu. Ukurannya bervariasi mulai dari yang kecil hingga terbesar. Terdapat ciri khas simbol dalam tempat ibadah Islam ini, dari segi bangunan mempunyai menara yang mempunyai fungsi sebagai tempat meletakkan alat pengeras suara (TOA) yang bertujuan untuk supaya tanda-tanda aktivitas peribadatan terdengar oleh masyarakat luas. Disamping itu, terdapat kubah yang berbentuk bulat kemudian pada ujungnya terdapat sebuah lafadz Allah. Nilai simbol yang terdapat pada menara memberikan informasi bahwasanya sebuah nilai dalam Islam adalah tinggi, sedangkan kubah yang berbentuk bulat adalah cakupan Islam yang merata di seluruh dunia. Yang kita ketahui bahwasanya Islam itu identik dengan hal-hal yang berkaitan dengan dunia Arab, seperti tulisan, pakaian, bahkan semua ritual yang ada pada Islam mayoritas dipenuhi dengan ranah Arab. Hal ini dikarenakan bahwa Islam adalah agama yang lahir pada dataran Arab.

Bukan hanya itu, simbol yang ditunjukkan dalam dunia Islam yaitu sebuah tulisan Arab, berupa kaligrafi, yang didalamnya mayoritas tulisan yang berasal dari Al-Qur'an dengan berbagai macam keindahan yang menghiasinya. Dari segi kaligrafi memberikan pengertian bahwasanya Islam adalah agama yang indah, dengan perantara simbol tersebut. Sedangkan dalam agama Kristen terdapat simbol dalam bentuk salib yang berada pada gereja. Secara fisik, salib mayoritas berada dalam gereja, sedangkan gereja terdapat pula bangunan yang berukuran mulai dari kecil hingga terbesar. Namun yang menjadi titik fokus dalam agama Kristen yaitu simbol

¹⁵ Israwati Suryadi, "Teori Konvergensi Simbolik," *Academica* 2, no. 2 (2010): 432.

salib. Penggunaan simbol salib dalam agama Kristen disini bukan berarti muncul beriringan dengan adanya agama Kristen, akan tetapi penggunaan salib sebagai simbol Kristen ini mulai dipakai ketika terjadinya penyaliban yang dialami oleh Yesus, dan apabila tidak terjadi penyaliban, maka salib tidak akan menjadi sebuah simbol pada agama Kristen.¹⁶ Itu artinya ajaran Kristen sudah ada ketika Yesus masih dalam keadaan hidup, akan tetapi belum adanya pemakaian salib sebagai simbol Kristen.

Berbicara tentang Islam dan Kristen tidak lepas dengan yang namanya kitab suci sebagai pedoman kedua agama ini, kitab suci agama Islam adalah al-Qur'an, sedangkan agama Kristen adalah injil. Kedua kitab suci ini merupakan simbol sebagai pegangan pemeluknya. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Ketika berusia 40 tahun yang sedang berkhalwat di gua hira, yang masih terjaga kesuciannya oleh Allah hingga hari ini yang di percayai oleh pemeluknya. Sedangkan Injil sudah mulai tercampuri tangan oleh gereja-gereja dan para penulis kitab Injil yang telah merekayasa isi dan kandungan Injil seperti yang dikatakan oleh Rudolf Bultmann.¹⁷ Di tengah perdebatan dan kabar yang simpangsiur terkait benar atau tidaknya kitab Injil itu sudah mulai tercampuri tangan oleh pemeluknya, di satu sisi terdapat simbol keagamaan yang terdapat dalam kedua kitab agung pegangan pemeluknya yaitu sebuah tatanan yang berada dalam kehidupan dunia keragaman agama (*pluralism*) akan menjadikan tertata dengan hadirnya kitab sucinya. Terdapat perbedaan dalam kedua kitab suci ini, yaitu muslim percaya bahwasanya membaca al-Qur'an adalah termasuk sebagai hal ibadah, bahkan hanya mendengarnya pun merupakan sebuah ibadah, sedangkan dalam umat Kristen tidak ajaran seperti itu.

Beralih kepada simbol yang kedua yaitu simbol non-materi. Dalam kedua agama ini, terdapat simbol yang berupa tidak terlihat bukan dalam bentuk bangunan atau barang, melainkan hanya seperti sebuah simbol yang hidup dalam keagamaan baik Islam maupun Kristen. Simbol dalam kedua agama ini memang sudah bisa diidentifikasi sebagai ciri khas Islam maupun Kristen. Dalam melakukan

¹⁶ Lia Mega Sari, "SIMBOL SALIB DALAM AGAMA KRISTEN," *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama* 14, no. 2 (2018): 160.

¹⁷ LM YUSUF, "Yesus Sejarah Dan Kristus Iman," *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)* 2, no. 1 (2020): 9.

peribadatan Islam selalu melakukan sholat lima kali dalam sehari, yang ditandai dengan adanya lantunan suara adzan sebagai alarm yang memberitahukan bahwa waktu sholat sudah mulai masuk. Pada kehidupan kalangan muslim yang terdapat puluhan masjid atau mushala pasti akan mendengar kumandangan adzan diseluruh pelosok daerah, dan hal ini tidak menjadi sebuah keadaan yang asing, karena hal ini sudah menjadi simbol yang ada pada setiap hari, adzan sebagai simbol bahwa diperuntukkan muslim untuk melakukan penyembahan kepada Allah pada waktunya.

Sedangkan dalam Kristen terdapat simbol non-materi yang berupa nyanyian ketika dalam melakukan peribadatan setiap seminggu sekali. Kegiatan ini berlangsung setiap seminggu sekali dengan diadakan nyanyian yang khas yaitu "*haleluya*". Dalam pelaksanaannya, menyanyikan lagu-lagu yang khas dalam agama Kristen dengan diiringi alat-alat musik sebagai pengiring. Banyak cara setiap umat Islam dan Kristen dalam melakukan penghayatan ibadah. Hal ini mengindikasikan bahwasanya simbol yang berada pada Islam dan Kristen ini sebagai eksistensi penyembahan terhadap Tuhan, dan mengakui diri sendiri adalah seorang makhluk yang tidak akan berada pada dunia ini tanpa adanya peran Tuhan yang telah menciptakan dengan segala fasilitas-fasilitas yang memadai di dunia ini.

E. Kesimpulan

Dalam realita antara agama Islam dan Kristen terdapat sebuah simbol yang sudah terlihat dan menjadi identitas yang melekat dalam setiap melakukan pergerakan kehidupan, simbol-simbol tersebut lahir berdasarkan beberapa sumber, seperti interpretasi yang berasal dari teks atau naskah kitab suci yang kemudian di transmisikan kedalam ritual tradisi yang selalu di lakukan, sebuah transmisi dari kitab suci ini adakalanya dilakukan secara sengaja ataupun tidak disengaja, dalam artian bahwa sebuah simbol yang lahir ini adalah dengan dilakukan kemudian di klaim sebagai ciri khas dari agamanya, baik Islam maupun Kristen, dan pada akhirnya di patenkan sebagai ciri khas. Sedangkan terdapat simbol yang berdasarkan jangkauan

pemikiran intelektual yang kemudian disesuaikan dengan referensi-referensi dari teks atau naskah kitab suci masing-masing.

Tanpa di sadari dalam realita masyarakat Islam dan Kristen selalu menemui simbol yang menunjukkan agama tertentu dengan tanpa diperlukan sebuah investigasi secara mendalam, hal ini dikarenakan bahwa simbol tersebut sudah familiar dengan masyarakat, baik yang berada dalam Islam ataupun Kristen dan yang berada diluarnya, secara faktor yang lain yaitu setiap individu masyarakat bisa membedakan masing-masing simbol berdasarkan intelektual yang dimilikinya dengan melalui panca indera penglihatan ataupun pendengaran, kepekaan panca indera ini berfungsi sebagai pendeteksi dan pembeda simbol yang terdapat dalam realitanya.

Daftar Pustaka

- Abubakar, Muhajir. "Ajiersa.com: Pengertian Simbol Menurut Para Ahli." *Ajiersa.com* (blog). Accessed October 19, 2020. <http://ajierchamphiago.blogspot.com/2016/10/pengertian-simbol-menurut-para-ahli.html>.
- Agustianto, A. "Makna Simbol Dalam Kebudayaan Manusia." *Jurnal Ilmu Budaya* 8, no. 1 (2011): 1–7.
- Dillistone, Frederick William. *The Power of Symbols*. Kanisius, 2002.
- Harisah, Afifah, and Zulfitri Masiming. "Persepsi Manusia Terhadap Tanda, Simbol Dan Spasial." *SMARTek* 6, no. 1 (2008).
- Hendro, Eko Punto. "Simbol: Arti, Fungsi, Dan Implikasi Metodologisnya." *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi* 3, no. 2 (n.d.): 158–65.
- herusatoto, budiono. *Simbol Dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widia, 2000.
- Kamus Ilmiah Populer, Pegangan Untuk Pelajar Dan Umum*. Surabaya: Tim Pustaka Agung Harapan, n.d.
- myrepro. "Simbol Dalam Agama." *myrepro* (blog), November 9, 2015. <https://myrepro.wordpress.com/2015/11/09/simbol-dan-agama/>.
- Sari, Lia Mega. "SIMBOL SALIB DALAM AGAMA KRISTEN." *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama* 14, no. 2 (2018): 155–68.
- Warta Kota. "Simbol Peradaban Modern Telah Ditemukan di Peradaban Kuno dengan Bukti-bukti Nyata." Accessed October 19, 2020. <https://wartakota.tribunnews.com/2017/06/27/simbol-peradaban-modern-telah-ditemukan-di-peradaban-kuno-dengan-bukti-bukti-nyata>.

- Solikhati, Siti. "Simbol Keagamaan Dalam Islam Dan Ideologi Televisi." *Islamic Communication Journal* 2, no. 2 (2018): 121–46.
- Suryadi, Israwati. "Teori Konvergensi Simbolik." *Academica* 2, no. 2 (2010).
- Taufiq, Wildan. *Semiotika Untuk Kajian Sastra Dan Al-Qur'an*. Bandung: Yrama Widya, 2016.
- Wahab, M Husein A. "Simbol-Simbol Agama." *SUBSTANTIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 13, no. 1 (2011): 78–84.
- Wardani, Laksmi Kusuma. "Fungsi, Makna Dan Simbol (Sebuah Kajian Teoritik)," 2010.
- YUSUF, LM. "Yesus Sejarah Dan Kristus Iman." *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)* 2, no. 1 (2020): 1–19.